



Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas II SD

Evi Purnama Bayu Ningsih

SD Negeri Kaloy, Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: eviningsih38@guru.sd.belajar.id

Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

E-mail: patri.jason.silaban@gmail.com

Lasma Silaban

UPT SD Negeri 067241 Medan Denai, Medan, Indonesia

E-mail: lasma.silaban1111@gmail.com

Abstract. *The aims of this research are: 1) to determine the application of the problem based learning model in addition and subtraction counting material in class 2 at SDN Kaloy, 2) to determine the increase in the ability to understand addition and subtraction in class 2 students at SDN Kaloy. This research method uses Arikunto's Classroom based action research PTK model. The subjects of this research were 20 grade 2 students at SDN Kaloy, Tamiang Hulu District. There were 2 cycles of action in this research (Cycle I and Cycle II). The data collection techniques used are planning, implementation, observation, reflection and documentation. The results of the research show that: 1) The application of the problem based learning model to the ability to calculate addition and subtraction was carried out in 2 cycles with different results. In Cycle I, the results of observing teacher activities were 87.5 (very good) and the results of observing student activities were 82.8 (good). Meanwhile, in Cycle II there was an increase, the results of observing teacher activities were 92 (very good) and the results of observing student activities were 89 (very good). 2) Improvement in the ability to calculate addition and subtraction of class 2 students at SDN Kaloy in Cycle I, the class average was 79 (fair) which had not yet reached the minimum performance indicator of 80. In Cycle II there was an increase in the class average, namely 86 (very good). The percentage of student learning completeness increased from Cycle I 64% to 84% in Cycle II with an increase of 20%.*

Keywords: Numeracy Ability; Addition and Subtraction; Problem Based Learning.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mengetahui penerapan model problem based learning dalam materi berhitung penjumlahan dan pengurangan di kelas 2 SDN Kaloy, 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 2 SDN Kaloy. Metode penelitian ini menggunakan PTK model Classroom based action research Arikunto. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas 2 SDN Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu. Tindakan dalam penelitian ini ada 2 siklus (Siklus I dan Siklus II). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model problem based learning pada kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan dilakukan 2 siklus dengan hasil yang berbeda. Pada Siklus I hasil observasi aktivitas guru adalah 87.5 (sangat baik) dan hasil observasi aktivitas siswa adalah 82.8 (baik). Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan, hasil observasi aktivitas guru adalah 92 (sangat baik) dan hasil observasi aktivitas siswa adalah 89 (sangat baik). 2) Peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 2 SDN Kaloy pada Siklus I rata-rata kelas yaitu 79 (cukup) dimana belum mencapai indikator kinerja minimal 80. Pada Siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas yaitu 86 (sangat baik). Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari Siklus I 64% menjadi 84% pada Siklus II dengan kenaikan 20%.

Kata kunci: Kemampuan Berhitung; Penjumlahan dan Pengurangan; Problem Based Learning.

LATAR BELAKANG

Proses pendidikan merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang umumnya terjadi di dalam kelas sebagai aktivitas interaksi edukatif antara pembelajar dengan peserta didik. Kegiatan tersebut memiliki tujuan berupa raih pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri pembelajar yaitu anak di sekolah. Perubahan yang ada pada seluruh aspek kehidupan menuntut aspek pendidikan untuk berubah dan berkembang. Untuk menuju perubahan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia, sistem, dan fasilitas yang memadai untuk mendukungnya.

Dukungan pemerintah, pendidik, peserta didik, serta wali peserta didik merupakan hal yang mutlak. Pendidik harus menggunakan berbagai model untuk meningkatkan proses pembelajaran agar efektif. Peserta didik harus aktif dalam pembelajaran, dan dukungan dari orang tua akan membantu anaknya memberi motivasi dalam belajar. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai, dengan keaktifan peserta didik tentu akan membuat suasana belajar dan hasil belajar menjadi maksimal.

Penanaman konsep dasar merupakan pembelajaran suatu konsep baru matematika. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri dari dua pengertian, pertama merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep.

Kompetensi membaca, menulis, dan berhitung merupakan pelajaran dasar untuk membekali anak usia dini memasuki pendidikan pada Sekolah Dasar. Pengerjaan penjumlahan bagi peserta didik dapat diupayakan dengan beberapa cara, antara lain penjumlahan dengan membilang, mengelompokkan, cara biasa, hukum komutatif, bersusun, garis bilangan, dan tabel. Penjumlahan juga dapat dilakukan melalui soal cerita dengan pemilihan kata yang sesuai dengan jenjang peserta didik. Pengurangan berupa pengambilan merupakan yang pertama ditanamkan pada peserta didik, hal itu dapat diupayakan dengan berbagai cara misalnya dengan tabel, garis bilangan, cara biasa, dan bersusun. Soal cerita juga dapat didesain untuk soal pengurangan dengan pemilihan kata yang sesuai dengan jenjang peserta didik.

Problem based learning banyak digunakan bukan hanya bidang kesehatan tetapi bidang – bidang lain termasuk pendidikan dengan pendekatan dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir, mengembangkan kepribadian, dan percaya

diri. Itu merupakan model dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan agar siswa menyadari menyelesaikannya dibutuhkan pengintegrasian informasi dari berbagai ilmu misalnya dengan mengajukan pertanyaan terhadap masalah, fokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama, dan menghasilkan produk atau karya yang harus dipamerkan. Siswa harus terlibat, inkuiri dan investigasi, terdapat kinerja, tanya jawab dan diskusi (debriefing) dengan tujuan berperan sebagai pemecah masalah.

Permasalahan yang muncul di SDN Kaloy adalah sebagian siswa kurang memahami bagaimana cara menghitung penjumlahan dan pengurangan terutama dalam nilai belasan dan puluhan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas bahwa kebanyakan siswa kurang mampu dalam menentukan nilai tempat dan nilai angka sehingga dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan siswa serta masih sulit menentukan jawaban. Siswa kurang mampu menghitung karena kurangnya pemahaman ketika dihadapkan dengan soal dan mereka belum mampu memahami soal sehingga membuat jawaban mereka tidak tepat. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca dan berhitung di kelas 2.

Penulis berasumsi bahwa penerapan model, model serta metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari model pembelajaran ini adalah *problem based learning*. Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, yang siswa terlibat secara langsung dalam proses penemuan pemahaman materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan guru. Pembelajaran matematika pada kelas 2 bukan termasuk hal yang mudah untuk dilakukan. Diperlukan kemampuan menjelaskan dari guru, bahan ajar yang sesuai, model yang tepat, serta worksheet yang menarik untuk peserta didik. Karena dalam sebuah kelas juga ada banyak karakter peserta didik, maka hal-hal seperti cara komunikasi di kelas juga perlu diperhatikan. Tak hanya itu, gurupun seharusnya bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar menambah motivasi belajar dan meningkatkan keefektifan belajar. Model pembelajaran ini pada umumnya sesuai dengan karakteristik siswa yang aktif. Siswa kelas 2 umumnya senang bermain dan mereka dapat melaksanakan tugas kelompok dengan bimbingan guru. Model *problem based learning* juga cocok dengan karakteristik mata pelajaran matematika yaitu memiliki objek kajian abstrak, berpola berpikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan, konsisten dalam sistemnya, dan bertumpu pada kesepakatan. Model pembelajaran ini juga cocok dengan tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran matematika pada kelas 2 semester 1 salah satunya adalah peserta didik mampu menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan

bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999. Sebelumnya, model *problem based learning* ini pernah digunakan Fachrurazi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis.

KAJIAN TEORITIS

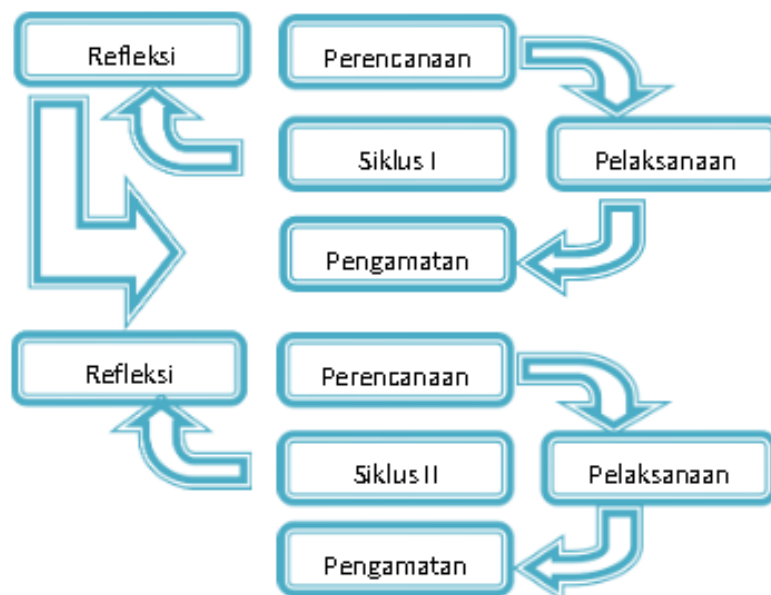
Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh model mengajar yaitu bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Secara harfiah metode (method) berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, model diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Hamruni (2012:7) mengemukakan model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran.

Putri (2020) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen dalam pendidikan yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006:74) yang mengatakan model adalah strategi pengajaran yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yang dilakukan dalam rangka perbaikan mutu pada pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan, dengan kegunaannya memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Peneliti ke lapangan mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kolaboratif, guru sebagai mitra kerja peneliti. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian PTK yang digunakan yaitu model Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas yang lain. Model Arikunto

ini dengan konsep pokok perencanaan (planning), Pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023 untuk siklus I dan tanggal 24 Januari 2024 untuk siklus II. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Kaloy ketika pembelajaran tematik tahun ajaran 2023/ 2024. Adapun karakteristik subjek penelitian yaitu bahwa kemampuan berhitung siswa untuk penjumlahan dan pengurangan masih perlu ditingkatkan. Penerapan model *problem based learning* dipilih karena sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa. Data dan teknik pengumpulannya yaitu data kualitatif dan kuantitatif Sumber data dalam PTK, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer : siswa dan guru, dan teman sejawat. Sumber data sekunder meliputi: data nilai, dokumentasi dan buku. Teknik Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data selama proses penelitian, yaitu:wawancara, observasi, dan test serta dokumentasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Analisis dihitung dengan menggunakan statistik. Adapun Indikator kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan PTK dengan indikator sebagai berikut: Rata-rata kelas untuk kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangansiswa mencapai ≥ 80 , dan Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM 78 sebesar $\geq 80\%$. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80 , serta skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa:

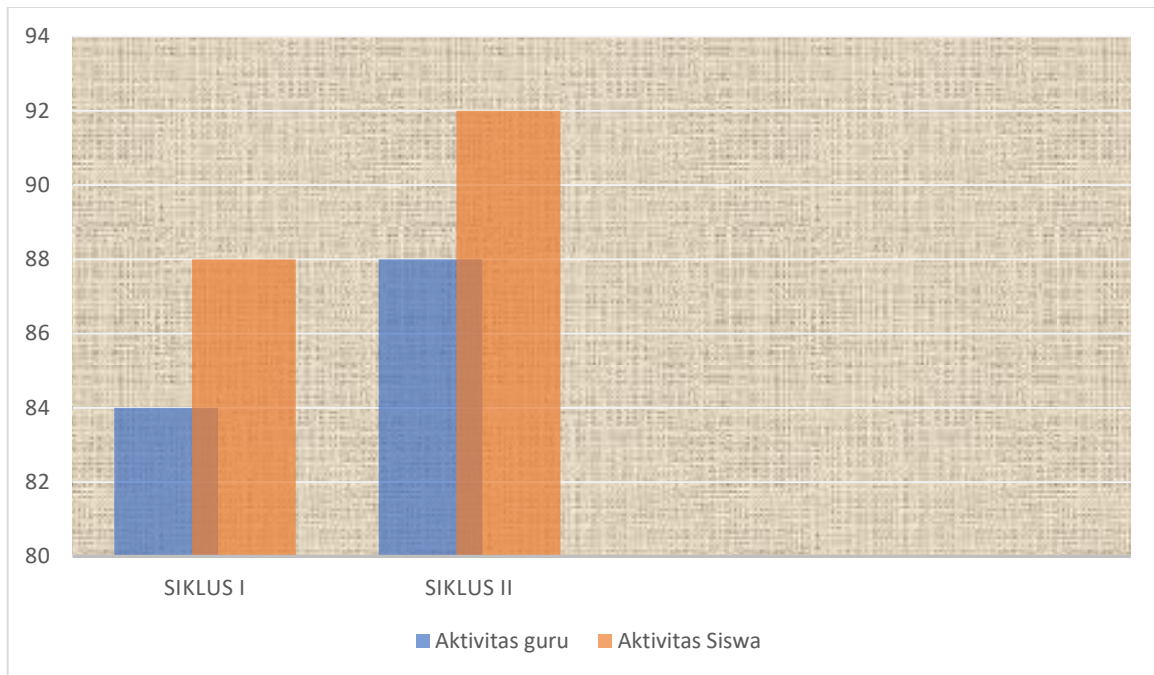
Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil Obsevasi guru	87.5 (sangat baik)	92 (sangat baik)	Terjadi Peningkatan sebanyak 4.5 point pada siklus 2
2	Hasil Observasi Siswa	82.8 (baik)	89 (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 6.2 point pada siklus II
3	Nilai rata – rata kelas	79	86	Terjadi peningkatan sebanyak 7 point pada siklus II
4	Persentase ketuntasan siswa	64% (cukup)	84% (baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 20% pada siklus II

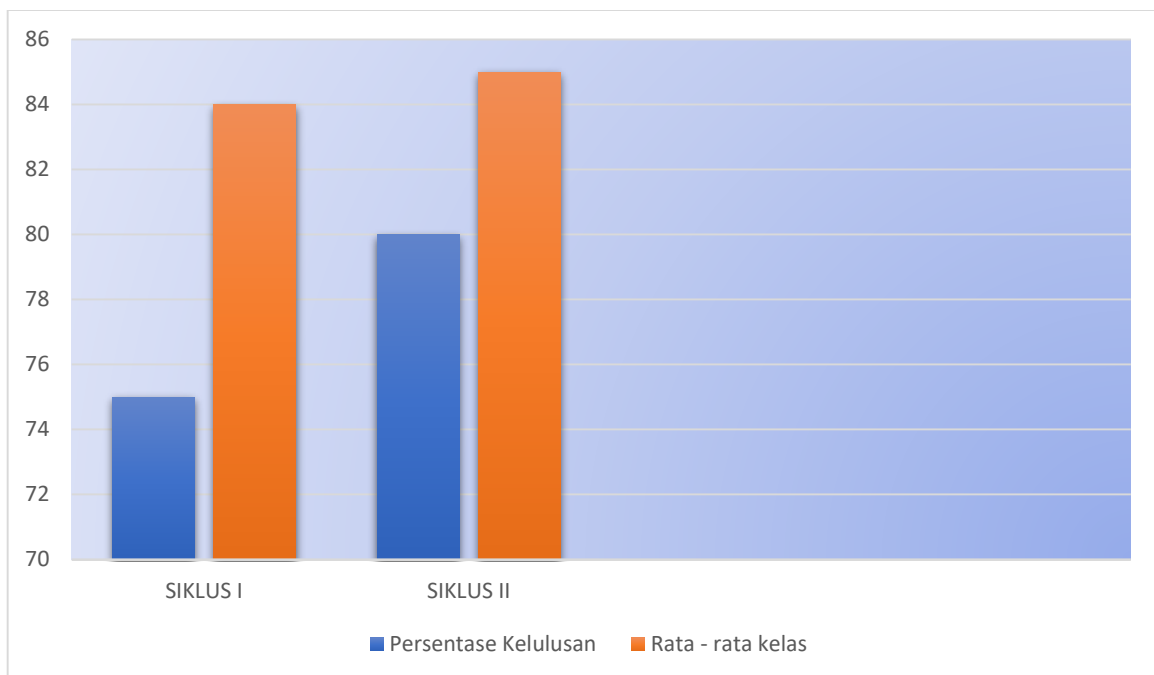
Guru membantu dan memberikan arahan saat siswa bekerja kelompok



Gambar 2. Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas



Gambar 3. Diagram Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 4. Diagram hasil persentase kelulusan dan rata – rata kelas pada Siklus I dan II

PEMBAHASAN

Tahap pembahasan merupakan tahap analisis dari data yang telah didapat dan dikumpulkan pada Siklus I dan Siklus II. Data tersebut dianalisis untuk diketahui perkembangan dalam penelitian. Dari 2 siklus yang dilakukan dapat diketahui bahwa model *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 2. Berikut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitiannya :

Penerapan model *problem based learning* dalam peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Model *problem based learning* yang digunakan merupakan bentuk soal cerita yang harus dikerjakan secara individu oleh siswa. Pada awal pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah di RPP untuk membuka dan mengawali pembelajaran. Lalu, pemberian lembar kerja memulai masuknya inti pembelajaran karena pada model ini siswa diberi kesempatan untuk memecahkan permasalahan terlebih dahulu. Sebenarnya, dalam penerapannya, pada siklus I dan II Langkah - langkah yang dilakukan sama. Namun, karena peneliti mengangkat materi penjumlahan dan pengurangan maka pada Siklus I digunakan butir soal penjumlahan dan pada Siklus II digunakan butir soal pengurangan.

Dalam model *problem based learning* ada 5 sintaks dalam pembelajaran yaitu orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peningkatan kemampuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah bagaimana cara siswa untuk menyelesaikan masalah melalui soal yang diberikan, dapatkah siswa memahami kata-kata sederhana dalam soal dan menganalisis apakah soal tersebut harus dihitung dengan cara dijumlah atau dikurangi. Peneliti telah menyusun RPP sedemikian rupa agar sesuai dengan sintaks dari model ini. Penerapan sintaks ini telah sesuai dengan teori, namun di awal guru tetap memberikan arahan-arahan dalam mengerjakan karena siswa masih berada di kelas 2. Karakteristik siswa pun sama dengan apa yang ditemukan didalam buku. Siswa masih senang bermain, serta perhatiannya sangat mudah teralihkan. Guru juga telah menerapkan tanda suara dan non-verbal agar siswa dapat tertib, namun pada penerapannya tanda suara lebih mampu untuk membuat siswa kembali fokus dengan proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II berbeda dengan hasil pada Siklus I. Perbedaan tersebut terlihat dari skor aktivitas guru, skor aktivitas siswa, dan hasil tes. Pada Siklus I skor aktivitas guru adalah 87.5 (sangat baik) dan pada Siklus II adalah 92 (sangat baik). Pada Siklus II skor aktivitas siswa adalah 82.8 (baik) dan pada Siklus II adalah 89 (sangat baik). Sedangkan

untuk hasil tes pada Siklus I rata-rata kelas adalah 79 (cukup) dan pada Siklus II rata-rata kelas adalah 86 (sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada Siklus I sudah cukup baik, namun kondisi kelas kurang dapat dikontrol dan waktu tidak cukup untuk siswa melakukan presentasi. Kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan model *problem based learning* dapat diterapkan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kompetensi membaca, menulis, dan berhitung sebagai pelajaran dasar upaya untuk membekali anak usia dini memasuki jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar. Pada saat wawancara untuk pra siklus, peneliti menemukan bahwa lebih dari 50% siswa kelas 2 SDN Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu memiliki nilai dibawah KKM 70 dalam materi berhitung penjumlahan dan pengurangan. Pada Siklus I hasil rata-rata kelas mencapai nilai 79 yang sudah melampaui KKM 70. Namun, dalam indikator kinerja peneliti telah menetapkan minimal rata-rata kelas adalah 80 sehingga hasil ini belum mencapai indikator kinerja. Dalam Siklus I persentase kelulusan siswa yang mencapai KKM adalah 64%, dimana pada indikator kinerja peneliti menentukan bahwa minimal persentase kelulusan siswa adalah 80%. Sedangkan, pada Siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Yakni hanya 6 dari 20 siswa yang tidak melampaui KKM 70, pada Siklus I ada 12 ,dari 20 siswa yang tidak melampaui KKM 70. Pada Siklus II persentase kelulusan siswa yang mencapai KKM 70 adalah 84%, dan hasil ini telah melampaui indikator kinerja yaitu kelulusan siswa mencapai 80%. Terjadi peningkatan sebanyak 20% dari Siklus I ke Siklus II dan total yang mencapai KKM 70 ada 22 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 2 SDN Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *problem based learning* yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II memiliki hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa. Hasil observasi guru pada Siklus I memperoleh skor 87.5 (sangat baik) dan hasil observasi siswa memperoleh skor 82.8 (baik). Pada Siklus II hasil observasi guru memperoleh skor 92 dan hasil (sangat baik) observasi siswa memperoleh skor 89 (sangat baik). Hasil observasi aktivitas guru meningkat sebanyak 4.5 point dan hasil observasi siswa meningkat sebanyak 6.2

point. Terjadi peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 2 SDN Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas 79 (cukup) dimana belum mencapai indikator kinerja sedangkan pada Siklus II didapatkan nilai rata-rata kelas 86 (sangat baik) dan sudah mencapai indikator kinerja. Untuk persentase kelulusan pada Siklus I mencapai 64% dan belum mencapai indikator kinerja, sedangkan pada Siklus II telah mencapai indikator kinerja yaitu 84% sehingga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 20%. Beberapa saran yang dapat disimpulkan, antara lain penggunaan model *problem based learning* harus disesuaikan dengan KI, KD, dan indikator yang akan dicapai siswa, untuk melaksanakan pembelajaran dengan *model problem based learning* memerlukan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan baik. Pihak sekolah hendaknya menerapkan berbagai model, metode, dan penggunaan media pembelajaran secara optimal sesuai dengan materi pembelajaran supaya dapat menghidupkan suasana kelas.

Saran

Sebelum kegiatan pembelajaran dikelas dimulai, hendaknya guru mempersiapkan terlebih dahulu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika yang dituntut guru harus lebih kreatif dalam menciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, baik kepada Kepala Sekolah dan Rekan Guru SDN Kaloy, siswa-siswa SDN Kaloy yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Cowley, Sue. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- DeSimone, Christina. 2014. *Problem-based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change*. International Journal of Humanities and Social Science (Canada: University of Ottawa,).
- Djamarah, S, B dan Zain, A. 2006. Strategi belajar mengajar. Jakarta : Rhineka Cipta
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Fachrurazi. 2011. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis* ..Jurnal Pendidikan (Bandung: ISSN 1412-565X).
- Frengky. 2013. *Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hamruni, 2012. Strategi pembelajaran. Yogyakarta : Insan Madani

- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Agus Prasetyo. 2014. *Model Pembelajaran Matematika*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Kurniyanto, Rido. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Lapis PGMI).
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ningrum, Dwi Setia. 2012. *Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 2*. Jurnal Pendidikan (Bandung : digilib UIN Sunan Gunung Djati).
- Pratiwi, Ema. 2015. *Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Yogyakarta: FKIP UAD.
- Putri, N. A., Sukamto, S., & Saputra, H. J. (2020). Keefektifan Model Discovery Learning Berbantu Media Vikoci Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(3), 396-400.
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2015). Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Suharto, G. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Basaha*. PBI UNY Yogyakarta.
- Wardani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sastra Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanada Media Group.